



Pembelajaran NHT Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Ma Baitulmal Pancasila

Sulistika Rahayu Fitri¹, Haratua Tiur Maria S², Muhammad Musa Syarif H³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: sulistikarahayufitri@student.untan.ac.id

Abstrak

The objective of this research is to assess the impact of employing the Numbered Head Together (NHT) learning method with instructional aids on students' comprehension of Hooke's Law at MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh, both before and after implementation. This study adopts a one-group pretest and posttest design, utilizing essay-based research instruments. Data collection involves measurement tests, aligning with the experimental nature of the research to evaluate the efficacy of NHT learning with instructional aids in enhancing student performance on Hooke's Law. The assessment tools consist of pretest and posttest assessments, each comprising five essay questions. Data analysis focuses on identifying the number and percentage of students who answered questions incorrectly. The study concentrates on the sub-topics of Hooke's Law in series and parallel series, employing the NHT cooperative learning method. Results indicate a pretest average score of 31.88 in the low category, improving to a posttest average of 61.76 in the medium category. This discerns that utilizing the NHT cooperative learning approach with instructional aids enhances student learning outcomes concerning Hooke's Law at MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh.

Kata Kunci: Learning Outcomes, Number Head Together, Teaching Aids

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan yang diberikan berupa pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami dan memecahkan masalah yang diberikan sehingga tercapai pembelajaran yang maksimal (Barza, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mendrofa, 2021). Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran guru sangat berperan penting dalam

keberhasilan siswa. Sehingga guru diminta untuk menciptakan proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran, tetapi banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang tertarik dan Kurang memahami materi yang diberikan (Barza, 2020). Untuk mencapai suatu pembelajaran siswa harus berperan aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, dimana siswa harus menunjukkan antusias yang tinggi, semangat belajar yang tinggi, dan percaya diri (Emda Amna, 2017). Akan tetapi Keadaan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada disekolah hal tersebut dapat dibuktikan banyak dari siswa yang masih belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan khususnya pada mata pelajaran fisika.

Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang mengkaji kejadian alam yang memungkinkan penelitian melakukan sebuah percobaan, pengukuran, penyajian, serta matematis, berdasarkan peraturanperaturan umum (Mardiyanti, Fauzi & M. Yamin, 2022). Terkait dalam pembelajaran fisika banyak siswa yang menggap bahwa pelajaran fisika itu sulit. Fakta ini diperkuat dari hasil wawancara yang telah dilalukan di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan prilaku siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku di peroleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar (Rusmo, 2017). Hasil belajar dilihat dari pemahaman siswa dalam menguasai dan memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran (Rosyid, Moh, Zaiful., Mustajab & Abdullah, Aminol, 2016). Salah satu pembelajaran yang tepat digunakan adalah pembelajaran kooperatif (Elde Mølstad & Karseth, 2016).

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menggunakan metode belajar secara berkelompok yang bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Mendrofa, 2021). Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis yang menekankan pada konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Darmawan, 2020). Pembelajaran kooperatif sangat penting dalam pembelajaran fisika dikarenakan dengan pendekatan kooperatif ini siswa akan lebih mudah memahami dan memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

akan menentukan keberhasilan guru dan proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran (*NHT*) adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa tersebut (Kholis, 2017). Dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Model tersebut memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuannya sendiri dan menggunakan ide-ide yang sudah dimiliki untuk memecahkan masalah secara kelompok (Mulyana et al., 2016). Berdasarkan wawancara di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh banyak sekali siswa menganggap mata pelajaran fisika itu sulit khususnya pada materi Hukum Hooke. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata ujian akhir semester (*UAS*) siswa kelas X MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh tahun ajaran 2019/2020 nilai rata-rata *UAS* mata pelajaran fisika sebesar 65,35, pada tahun pelajaran 2020/2021 nilai rata-rata *UAS* mata pelajaran fisika sebesar 68,25, dan pada tahun ajaran 2021/2022 nilai rata-rata *UAS* mata pelajaran fisika sebesar 66,42. Berdasarkan hasil data pra-riset menunjukkan nilai kemampuan siswa dalam mata pelajaran fisika masih tergolong rendah. Terkait penjelasan tersebut peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi Hukum Hooke.

Hukum Hooke adalah hukum empiris tentang hubungan perbandingan besar nilai gaya dan pertambahan panjang pegas. Semakin besar beban yang diberikan pada pegas maka semakin panjang pertambahan panjang pegas tersebut, tetapi tidak berlaku ketika pertambahan panjang pegas melampaui batas elastisitas (Rostina, Sundayana, 2014). Pada materi Hukum Hooke cukup sulit untuk dipahami siswa fakta diperkuat dengan fakta yang diperoleh di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh pada pembelajaran fisika materi Hukum Hooke tidak berjalan sesuai hakikat pembelajaran yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh pembelajaran bersifat satu arah, sehingga peneliti ingin memecahkan masalah tersebut menggunakan media berbasis alat peraga.

Alat peraga merupakan media alat bantu pengajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran. Pentingnya alat peraga dalam pembelajaran fisika pada materi Hukum Hooke menurut (Rostina, Sundayana, 2014)

menyatakan bahwa 'alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa mendorong proses belajar'. Salah satu alat peraga yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat peraga yang dirancang menggunakan pipa peralon. Dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran fisika pada materi Hukum Hooke dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran fisika melalui metode eksperimen secara langsung. Alat peraga yang dikombinasikan dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada penelitian ini diharapkan guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton dengan menggunakan metode diskusi berkelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Hukum Hooke.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah di implementasikan model pembelajaran NHT menggunakan alat peraga pada materi Hukum Hooke dan mengetahui efektivitas model pembelajaran NHT menggunakan alat peraga pada materi Hukum Hooke di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh pada kelas X IPA 2. Rancangan pada penelitian ini menggunakan rancangan one-group pretest-posttest design (Sugiyono, 2018)

Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas X IPA di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh tahun ajaran 2022/2023 yang akan mempelajari materi Hukum Hooke kelas X IPA 1 berjumlah 20 siswa dan kelas X IPA 2 berjumlah 25 siswa. Sampul dari penelitian adalah siswa kelas X IPA 2 di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Adapun tahap prosedur penelitian ini sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Melakukan observasi di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh untuk mengetahui keadaan sekolah dan siswa dengan cara melakukan wawancara dengan guru fisika, merumuskan masalah penelitian dari hasil observasi dan mencari solusi, menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD, membuat instrumen penelitian (kisi-kisi,

soal, RPP, soal dan penskoran soal), melakukan validasi perangkat pembelajaran, kemudian merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan validasi serta menganalisis data dan hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Melakukan riset, melaksanakan tes terhadap kelas dengan strategi pembelajaran NHT, Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan dan menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes pengukuran. Dengan memberikan tes berupa soal pretest-posstest kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan NHT menggunakan alat peraga. Adapun soal tes essay berjumlah 5 butir soal yang diberikan skor berdasarkan pedoman penelitian masing-masing. Analisis data yang digunakan dalam rumusan masalah pertama yaitu analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan dengan memberi skor pada soal sesuai kunci jawaban dan mengganti skor siswa kedalam bentuk nilai, Uji normalitas yang digunakan adalah uji shapiro-wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 dan Uji t (Paired Samples T-Test) adalah uji statis parametrik. Untuk analisis data yang digunakan dalam rumusan masalah kedua yaitu menghitung standar deviasi (Sugiyono, 2018). Menghitung standar deviasi gabungan, dan menghitung besar effect size (Thalheimer & Cook, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan data hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan alat peraga pada materi Hukum Hooke sebagai berikut :

Pada penelitian ini jumlah sampel yang mengikuti pretest dan posttest berjumlah 25 siswa. Data Hasil belajar siswa sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan alat peraga pada materi Hukum Hooke dengan nilai minimum pretest sebesar 20 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan alat peraga berupa posttest dengan minimum sebesar 50. Sedangkan untuk nilai maksimum sebelum diberi model pembelajara kooperatif tipe NHT menggunakan alat peraga pretest

sebesar 44 dan sesudah diberi model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan alat peraga dengan nilai maksimum posttest sebesar 75 dengan nilai rata-rata pretest sebesar 31,88 dan posttest dengan nilai rata-rata sebesar 63,76 dan nilai standar deviasi pretest sebesar 7,061 sedangkan nilai standar deviasi posttest sebesar 6,747.

Uji normalitas data yang digunakan adalah data pretest dan posttest. Data ini di uji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk menggunakan program SPSS 23.0 nilai signifikansi nilai pretest sebesar 0,050, sedangkan nilai signifikansi posttest sebesar 0,067. Berdasarkan data yang diperoleh pada nilai pretest nilai signifikansi cukup tidak kurang dari 0,050 dan nilai signifikansi posttest lebih tinggi dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai data hasil belajar berdistribusi normal memenuhi persyaratan uji normalitas.

Setelah dilakukan uji syarat data maka dapat dilanjutkan dengan Uji t (Paired Samples T-test) Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

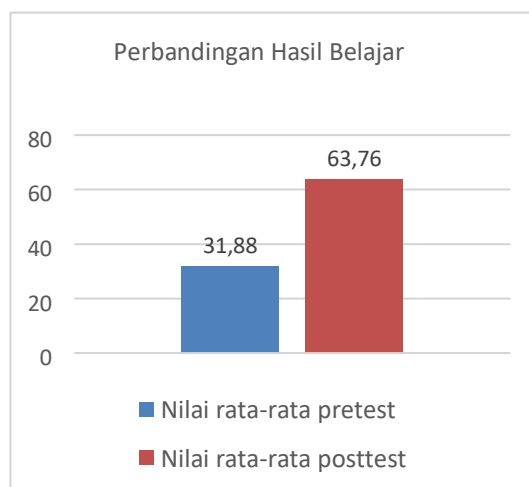
Tabel 1. Uji t (Paired Samples T- test)

		Paired Differences		T	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-35.797	-27.963	-16.800	24	.000

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t Paired Samples T- test dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 23.0 maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together menggunakan alat peraga pada materi Hukum Hooke.

Mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran Numbered Head Together menggunakan alat peraga di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh terhadap hasil belajar siswa pada materi Hukum Hooke, maka dilakukan perhitungan effect-size. Effect-size diperoleh 4,71 yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan alat peraga memberikan nilai yang signifikansi terhadap hasil belajar siswa di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh sehingga model pembelajaran NHT efektif untuk digunakan.

Berdasarkan Uji t (Paired Sample T- test) dengan taraf signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together menggunakan alat peraga pada materi Hukum Hooke. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan hasil belajar peserta didik pada nilai posttest meningkat lebih besar dibandingkan nilai pretest. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest tersebut. Pada nilai rata-rata pretest sebesar 31,88 dan nilai rata-rata posttest sebesar 63,76, sehingga terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 31,88. Dari perbandingan nilai rata-rata tersebut diketahui bahwa kenaikan nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan kelas nilai rata-rata pretest. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih besar. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together menggunakan alat peraga yang tidak terlepas dari tahapannya. Tahapan tersebut terdiri dari 4 fase yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

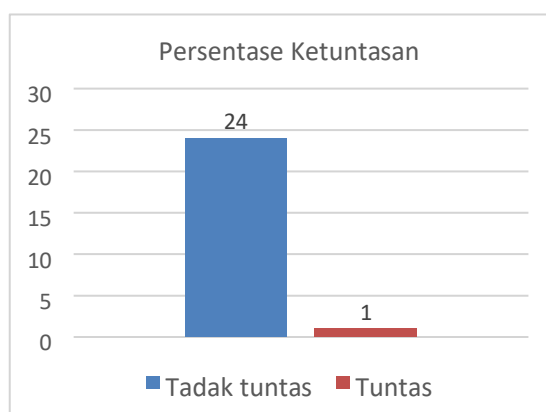
Fase pertama, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Pada tahap ini Sebelum guru terlebih

dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi Hukum Hooke menggunakan alat peraga. Setelah penjelasan materi guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang beranggota 5 orang setiap kelompok. Setelah selesai pembagian kelompok guru membagikan LKPD kepada siswa untuk melakukan pratikum.

Fase kedua, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa selama proses pratikum berlangsung, misalnya apa yang menyebabkan pegas melampaui batas elastisitas? Apakah menurut kalian jembatan gantung termasuk kedalam Hukum Hooke?

Fase ketiga, siswa dalam kelompok saling berdiskusi berpikir bersama untuk menyelesaikan masalah serta menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut. Pada tahap ini guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada di LKPD serta membimbing siswa yang kurang paham mengenai penggunaan phet simulation.

Fase keempat, guru memanggil satu nomor siswa secara acak, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacumkan tanganya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada tahap ini juga guru mencabut undi kelompok 1-5 untuk mempresentasikan hasil belajar kelompok. Setelah melakukan presentasi guru mencabut undi nomor setiap anggota kelompok yang maju dan memberikan pertanyaan kepada nomor siswa yang terpilih. Misalnya , bagaimanakah pengaruh pegas atau berat beban terhadap panjang pegas.



Gambar 2. Presentase Ketuntasan

Berdasarkan Gambar 2 terlihat perbandingan persentase ketuntasan pada pretest dan posttest. Dari hasil posttest menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 1 yang mencapai ketuntasan belajar (4%) dan 24 siswa yang tidak mencapai ketuntasan (96%). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran fisika di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh adalah 75.

Pembahasan

Ketuntasan hasil belajar siswa dilibatkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan alat peraga. Dari hasil persentase hanya terdapat 1 siswa yang tuntas dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan effect size diperoleh 4,71 yang tergolong dalam kategori sedang yang menunjukkan pembelajaran ini efektif diterapkan dipembelajaran, karena model NHT mempunyai kelebihan menurut (Shoimin, 2014) yaitu setiap siswa menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan bersungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai, dan terjadi intraksi yang intens antara siswa dalam menjawab soal.

Sedangkan kelebihan alat peraga menurut (Millati, 2018) yaitu menumbuhkan minat belajar siswa karena dengan adanya alat peraga membuat pelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas makna dari pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya, kemudian metode belajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan, dan membuat siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan. Maka, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerepan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hukum Hooke di MA Baitulmal Pancasila Nanga Pinoh. ALdapun secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan:

Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together menggunakan alat peraga dapat dilihat dari uji t (Paired Samples T- test). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 23.0 maka diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan dari data yang diperoleh bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak karena nilai Sig.(2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. dan

berdasarkan ukuran tingkat efektivitas yang telah di paparkan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together menggunakan alat peraga di MA Balitulmal Pancasila Nanga Pinoh tingkat efektivitas yang dianalisis menggunakan metode effect size sebesar 4,71 tergolong dalam kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barza, N. Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Kelas Xi Sman 2 Parepare Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Siste. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 1–11.
- Darmawan, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8, 1. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/2253>
- Elde Mølstad, C., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>
- Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(2), 69–88.
- Mardiyanti, Fauzi, & M. Yamin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran Bangun Datar Di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh Pendahuluan Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia , karena pendidikan ialah k. 7(4), 115–121.
- Mendrofa, F. (2021). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2125–2131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1124>
- Millati, M. (2018). Peningkata Hasil Belajar Siswa Tuna Daksa Kelas Viii Dengan Alat Peraga Model Pencernaan Pada Sistem Pencernaan Manusia Di Smplb Negeri Pembina Aceh Tamiang Tp 2015 2016. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.24114/bdh.v1i1.8560>
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). 3039-5523-1-Pb. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331–340.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rostina, Sundayana, D. (2014). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika : untuk guru, calon guru, orang tua, dan para pecinta matematika/ Rostina Sundayana (Imas Komariah & D. Nurjamal (eds.)).* alfabeta.
- Rosyid, Moh, Zaiful., Mustajab & Abdullah, Aminol, R. (2016). *Prestasi Belajar. Literasi Nusantara.*

Pembelajaran Nht Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Di Ma Baitulmal Pancasila

Sulistika Rahayu Fitri¹, Haratua Tiur Maria S², Muhammad Musa Syarif H³

Rusmo. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Ghalia Indonesia.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. ArRuzz Media.

Sugiyono. (2018). Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. In *Revista de Química* (Vol. 9, Issue 1, pp.114).

Thalheimer, W., & Cook, S. (2002). *Effect_Sizes_pdf5.pdf. Work Learning Reearch, August, 1-9.*
https://pdfs.semanticscholar.org/d7f0/c3a171ffd6bad4297feeb708a2d79e06da8b.pdf?_ga=2.149295606.1950164162.1568100777-2068894367.1568100777